

Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan

Adi Wibowo¹, Adam Idris², Syahrani³

Abstract

This research was using SWOT analysis to consider internal and external factors that influenced the tourist development in Manggar region. The result showed that there were a need for strategic policy which include increasing interest in sports especially sports like, jetsky, parasailing; next was to build networks with other available objects in Manggar Beach nearby such as breeding crocodiles house, Ambalat Beach and Lamaru Beach; together with tour and travel agents both in Indonesia and overseas; and then tighten the relationship between district and central governments; and last, create a website for Manggar Coastal Ressor.

Key word: Tourism Policy Strategy

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di kawasan pantai manggar. Hasil penelitian menyimpulkan strategi kebijakan yang perlu ditempuh adalah mengembangkan wisata minat, khususnya olahraga seperti jetsky, parasailing dan layar; membangun jaringan dengan obyek-obyek lain yang ada di sekitar kawasan pantai manggar, seperti penangkaran buaya, pantai ambalat dan pantai lamaru; bekerjasama dengan agen-agen perjalanan baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri; meningkatkan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah; membuat website khusus wisata Kawasan Pantai Manggar.

Kata Kunci : Strategi Kebijakan Pariwisata

Pembangunan industri pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

¹ Mahasiswa Program Magister Ilmu Administrasi Publik Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

² Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Publik Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

³ Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Publik Fisip Universitas Mulawarman Samarinda

Sesuai dengan visi jangka panjang Kota Balikpapan, di masa mendatang kota ini akan dikembangkan sebagai Kota Jasa, Industri, Perdagangan, Pariwisata, Pendidikan, dan Budaya. Oleh karena itu sasaran, tujuan pembangunan dan kebijakan pembangunan di segala bidang akan bermuara pada visi tersebut.

Selaras dengan pengembangan kepariwisataan, maka dalam RTRW Kota Balikpapan, Pantai Manggar direncanakan untuk menjadi kawasan wisata alam dengan memanfaatkan potensi pantai yang ada. Dengan semakin berkembangnya Pantai Manggar ini, maka kebutuhan ruang untuk pembangunan baik untuk kegiatan wisata, permukiman, fasilitas umum, fasilitas sosial, prasarana dan sarana kebutuhan lainnya semakin meningkat. Hal inilah yang nantinya diharapkan dapat mendorong pemerataan pembangunan sosial, ekonomi dan budaya khususnya di wilayah Balikpapan Timur. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan upaya dengan konsep pengembangan kawasan wisata pantai yang dapat mengontrol dan mengantisipasi perkembangan kedepan dan dapat menarik investasi yang akan memberikan kontribusi pada pendapatan daerah dan pembangunan dalam arti luas di kawasan sekitar pantai tersebut.

Pariwisata sebagai bentuk Strategi Kebijakan

Menurut Prof. Hunziker dan Prof. K. Krapf dalam Muhammad Ilyas (2009), pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

Menurut definisi yang lebih sempit, yaitu berdasarkan arti kata, pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, serta wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain. Dalam bahasa Inggris istilah kata pariwisata diterjemahkan dengan "*tourism*" dan pelaku perjalanan pariwisata diterjemahkan menjadi "*tourist*" dan "*excurtionist*".

Secara umum pariwisata sebagai bagian dari kegiatan dalam sistem perwilayahan dapat diidentifikasi tiga unsur pembentuk terjadinya kegiatan wisata yaitu :

- a. Ruang merupakan tempat kegiatan wisata berlangsung dimana kondisi fisik yang bersifat alami maupun binaan yang mempengaruhi perkembangan wisata, sesuai dengan daya tarik wisata yang dimiliki. Tingkat daya hubung antara lokasi wisata dengan sumber pasar juga merupakan hal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan yang terjadi.
- b. Manusia sebagai pelaku kegiatan wisata baik sebagai pengelola maupun pemakai. Sebagai pemakai, wisatawan memiliki karakteristik yang akan mempengaruhi perilaku wisatanya. Sebagai pengelola, produsen jasa

wisata ini juga memiliki perilaku yang berbeda karena faktor internal maupun eksternalnya.

- c. Prasarana dan sarana merupakan faktor penunjang yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.

Menurut Einsiedel dalam Soesilo (2002), strategi berasal dari kata Latin *strategia* yang artinya kantor dari jenderal, selain itu strategi bisa juga diartikan sebagai seni memperlambat atau mempercepat tindakan-tindakan yang berasal dari kata Perancis *strategos*, arti lain dari kata strategi adalah *strategems* atau menuju ke arah sebuah tujuan. Kotler dalam Sitinjak (2000) menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, dan strategi adalah suatu pendekatan logis yang akan menentukan arah sebuah aksi. Salusu dalam Sitinjak (2000) menyatakan bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Dalam merumuskan suatu strategi kebijakan perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya menetapkan prioritas, koordinasi, dan *consensus builders*. Semua masyarakat memiliki keterbatasan sumber daya; apalagi bagi masyarakat pada negara miskin. Diatas keterbatasan sumber daya yang dimiliki masyarakat adalah keterbatasan kemampuan (*capacity*) pemerintah, oleh karena itu, strategi pembangunan perlu menetapkan prioritas. Kunci utama dari prioritas adalah kesadaran akan tahapan: hal apa yang perlu dikerjakan terlebih dahulu sebelum hal yang lain. Keberhasilan pembangunan tidak hanya memerlukan koordinasi antara agen-agen didalam dan diantara level-level pemerintahan, tapi juga harus ada koordinasi antara sektor swasta dengan sektor publik.

Kebijakan sangat identik dengan peran dan fungsi pemerintah dalam melaksanakan kewenangannya. Kewenangan yang diberikan kepada pemerintah merupakan dasar bagi pembuatan sampai penetapan kebijakan. Peran pemerintah sangat menentukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Perencanaan, penyusunan, sampai penetapan kebijakan akan sangat menentukan efektifitas kebijakan itu sendiri.

Kebijakan harus mempunyai output yang signifikan dalam penyelesaian masalah yang sedang terjadi. William N. Dunn (2003:132) menjelaskan bahwa kebijakan publik adalah pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling tergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak, yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah.

Laswell dalam Syafie (1992:35) mengatakan kebijakan adalah tugas intelektual pembuatan keputusan meliputi penjelasan tujuan, penguraian kecenderungan, penganalisaan keadaan, proyeksi pengembangan masa depan dan penelitian, penilaian dan penelitian, serta penilaian dan pemilihan kemungkinan. Menurut pendapat Harold Laswell tersebut, kebijakan diartikan sebagai tugas intelektual pembuatan keputusan yang meliputi berbagai hal yaitu penjelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai dari suatu

kebijakan yang telah dibuat, penguraian kecenderungan untuk memilih beberapa tujuan yang sesuai dengan keadaan, pengembangan dampak dan kinerja kebijakan di masa depan, melakukan penelitian dan evaluasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT mencakup *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (ancaman) yang menyangkut tugas, individu dan organisasi. Keuntungan-keuntungan yang dapat diberikan oleh analisis SWOT adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk mengembangkan dan menganalisa strategi atau taktik secara lebih baik;
2. Sebagai dasar untuk menilai kemampuan dan keahlian dasar yang terdapat dalam organisasi;
3. Untuk merangsang seluruh partisipan atau karyawan dalam perusahaan untuk berbagi pengalaman dan terlibat dalam pencapaian strategi dan taktik tersebut;
4. Membantu perencana untuk meminimalkan dampak buruk dari kelemahan yang ada;
5. Meyakinkan bahwa kesempatan dapat dimanfaatkan dan tidak hilang;
6. Mengusahakan berbagai cara untuk menghindari ancaman dan akibatnya.

Hasil analisa tersebut akan dipetakan dalam bentuk matrix SWOT. Matrix SWOT adalah matrix yang menggambarkan secara jelas yang menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat diatasi dengan kekuatan dan kesempatan yang dimiliki.

Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Dalam Kerangka Analisis SWOT

Secara geografis, kawasan wisata Pantai Manggar terletak pada 1^o Lintang Selatan dan 11,5^o - 117^o Bujur Timur di pantai Timur Kalimantan. Kawasan Wisata Pantai Manggar yang berlokasi di Kecamatan Balikpapan Timur, secara administratif merupakan bagian dari wilayah 3 kelurahan yaitu Kelurahan Manggar, Kelurahan Manggar Baru, dan Kelurahan Lamaru. Jarak Kawasan Wisata Pantai Manggar ± 22 km dari pusat Kota Balikpapan, dengan luas (estimasi) ± 400 hektar.

Analisis SWOT

Strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Manggar diarahkan berdasarkan Analisis SWOT. Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, akan mampu dikurangi kelemahan yang ada dan pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan. Hal yang sama

juga berlaku pada tantangan dan peluang, dimana pada saat tantangan dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar. Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata di Pantai Manggar yang meliputi analisis kondisi internal dan analisis kondisi eksternal sebagai berikut.

Kekuatan (*strengths*)

1. Memiliki keragaman atraksi dan obyek wisata dengan potensi wisata bahari yang sangat menarik.
Kawasan Pantai Manggar merupakan satu diantara beberapa objek wisata di Kota Balikpapan. Pantai ini memiliki luas 13.000 m² dengan air laut yang bersih, pasir yang putih, dan memiliki ombak yang cukup tenang. Bagi masyarakat Balikpapan dan sekitarnya, pantai ini merupakan tempat yang nyaman untuk rekreasi keluarga. Karena letaknya yang berada di tengah-tengah, pada akhir pekan, pantai ini akan dipenuhi oleh pengunjung yang berasal dari Balikpapan, Samarinda, dan Kutai Kartanegara. Disamping menawarkan wisata bahari, kawasan pantai manggar juga menyajikan beberapa atraksi dan even yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisata di Pantai Manggar. Berkaitan dengan hal ini, maka nilai tingkat kepentingan faktor kekuatan tersebut adalah 0,2.
2. Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing.
Masyarakat Kota Balikpapan umumnya merupakan masyarakat pendatang dengan berbagai jenis suku yang ada di Indonesia. Sebagai kota transit dan pintu gerbang Kalimantan Timur, Kota Balikpapan terbuka bagi siapa saja yang ingin mengunjunginya. Proses-proses akumulasi dan akulturasi terjadi dengan sendirinya, sehingga adat, budaya, bahasa kota ini memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan penduduk Kalimantan pada umumnya. Sebuah destinasi membutuhkan sikap orang-orang yang ramah dan terbuka kepada wisatawan, sikap dasar ini menjadi filosofi paling utama di dalam mengelola usaha-usaha dalam suatu destinasi. Berdasarkan hal ini, maka tingkat kepentingan faktor tersebut bernilai 0,1.
3. Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin.
Kota Balikpapan merupakan kota di Indonesia yang relatif kondusif dan aman untuk dikunjungi. Keunggulan inilah yang menjadikan Kota Balikpapan sebagai salah satu kota MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) di wilayah Indonesia Timur. Berbagai keunggulan Kota Balikpapan dari sisi kenyamanan dan keamanan secara tidak langsung berdampak pada potensi kunjungan wisata baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Khusus kawasan wisata Pantai Manggar, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata selaku instansi pengelola kawasan tersebut selalu berupaya untuk meningkatkan keamanan serta kenyamanan di kawasan wisata tersebut. Berdasarkan hal ini, maka tingkat kepentingan faktor tersebut bernilai 0,1.
4. Bandara Udara yang bertaraf internasional.

Kota Balikpapan terkenal dengan sebutan pintu gerbang Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini dikarenakan keberadaan pelabuhan dan bandara udara internasional di Kota Balikpapan. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan kota yang semakin pesat mengakibatkan kebutuhan akan mobilitas dengan jalur penerbangan pun semakin berkembang. Kekuatan ini adalah salah satu keuntungan Kota Balikpapan yang dapat dimanfaatkan sebagai strategi pengembangan kawasan wisata pantai manggar. Berdasarkan hasil wawancara dan nilai strategis keberadaan bandara internasional di Kota Balikpapan, maka bobot nilai dari faktor tersebut adalah 0,2.

5. Harga wisata yang cukup murah.

Kawasan Pantai Manggar yang berlokasi di Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan hanya berjarak 21 Kilometer dari Pusat Kota atau 9 Kilometer dari Bandara Internasional Sultan Aji M. Sulaiman Sepinggang Balikpapan. Kawasan pantai ini dapat diakses baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum nomor 7 di Kota Balikpapan. Retribusi untuk memasuki kawasan inipun relatif murah yaitu sebesar Rp. 2.000,- untuk anak-anak dan Rp. 3.000,- untuk dewasa. Di kawasan ini, selain menikmati indahnya pemandangan pantai, pengunjung dapat menikmati pula beberapa atraksi air dan wisata kuliner dengan biaya yang terjangkau dan murah. Kemudahan akses dan murah biaya yang akan dikeluarkan menjadikan wisata kawasan pantai ini sangat ramai dikunjungi wisatawan khususnya pada saat *weekend* dan hari-hari libur lainnya. Berdasarkan hal ini maka bobot dari skala kepentingan faktor tersebut adalah 0,1.

6. Kemudahan dalam mencapai obyek wisata dalam kawasan.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa posisi kawasan Pantai Manggar yang hanya berjarak 9 Kilometer dari Bandara Internasional Sultan Aji M. Sulaiman Sepinggang Balikpapan menjadikan kawasan ini sangat mudah untuk diakses melalui kendaraan umum maupun pribadi. Selain itu juga, infrastruktur jalan yang sangat baik secara tidak langsung menunjang kawasan ini menjadi salah satu objek wisata unggulan di Kota Balikpapan. Berdasarkan tingkat kepentingan faktor tersebut, maka bobot nilai faktor tersebut adalah 0,1.

7. Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada.

Salah satu aspek yang diperlukan dalam rangka pengembangan pariwisata adalah ada tidaknya kehendak bersama (*common will*) masyarakat untuk mengembangkan pariwisata setempat yang dalam hal ini adalah pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Manggar. Di dalam pengembangannya peran serta masyarakat harus mendapat prioritas atau dipertimbangkan dalam segala hal yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun sampai pada tahap pengawasan, sehingga pemberdayaan masyarakat lokal dalam segala aspek pembangunan pariwisata dapat diwujudkan. Hal mendasar dalam

memberdayakan masyarakat lokal melalui pengembangan pariwisata adalah agar pembangunan pariwisata ini dapat terwujud sesuai dengan harapan dan pandangan dari masyarakat, sehingga hasil dari pengembangan pariwisata ini benar-benar bisa berlanjut (*sustain*). Nilai bobot kepentingan dari faktor tersebut adalah 0,1.

8. Adanya sarana dan prasarana sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata.

Kawasan Wisata Pantai Manggar memiliki sarana dan prasarana wisata yang memadai bagi pengunjung saat ini. Saat ini telah tersedia jaringan listrik maupun air yang dilengkapi oleh sarana sanitasi yang memadai. Kondisi jalan menuju Pantai Manggar secara umum sudah dapat dikatakan baik didukung oleh kondisi jalan yang lebar serta lapisan hotmix. Lokasi Pantai Manggar yang berdekatan dengan Bandara Udara Internasional, merupakan salah satu kekuatan pengembangan Pantai Manggar sebagai kawasan wisata. Selain itu juga telah tersedia beberapa fasilitas lainnya yang sangat mendukung keberadaan kawasan wisata ini seperti fasilitas layanan kesehatan, fasilitas olah raga, fasilitas peribadatan dan fasilitas keamanan. Berdasarkan hal ini, maka bobot nilai dari faktor tersebut adalah 0,1.

Kelemahan (*weaknesses*)

1. Pusat informasi wisata yang belum optimal.

Keberadaan pusat informasi wisata kawasan pantai manggar saat ini hanya bergantung pada Pemerintah Kota Balikpapan dalam hal ini melalui Disporabudpar Kota Balikpapan. Berdasarkan pengamatan penulis saat mengakses situs website Disporabudpar Kota Balikpapan, terdapat konten mengenai objek-objek wisata yang terdapat di Kota Balikpapan salah satunya adalah Pantai Sagara Sari Manggar. Akan tetapi informasi yang diberikan pada konten terbatas dan tidak mengemukakan fasilitas, potensi serta keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh Pantai Manggar. Informasi wisata ditempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan dan bandara udara pun dirasa masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat belum tersedianya pusat informasi wisata baik di Bandara Udara Sultan Aji M. Sulaiman Sepinggian Balikpapan maupun di pusat-pusat perbelanjaan di Kota Balikpapan. Terkait hal ini, maka bobot nilai dari faktor tersebut adalah 0,3.

2. Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang kurang.

Puluhan tahun yang lalu kawasan Pantai Manggar adalah kawasan pesisir yang sangat asri dan terkenal keindahannya, akan tetapi seiring dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan dan jumlah pedagang yang berjualan di sekitar kawasan pantai ini menjadikan kebersihan merupakan permasalahan yang harus dianggap serius oleh berbagai pihak. Kebersihan pantai ini kerap menjadi ancaman bagi kelestarian ekosistem di sekitar Pantai Manggar. Berdasarkan hasil pengamatan penulis masih terdapat beberapa pedagang dan wisatawan khususnya wisatawan lokal yang kurang memperdulikan kebersihan pantai ini.

Faktor kesadaran lingkungan ini merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kelestarian kawasan wisata Pantai Manggar, sehingga bobot nilai faktor tersebut adalah 0,3.

3. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia dan modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia dan kekuatan modal guna meningkatkan kualitas kawasan objek wisata. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Balikpapan memiliki keterbatasan pendanaan di bidang pariwisata, sehingga sangat diharapkan adanya investasi dalam rangka pengembangan kawasan wisata Pantai Manggar. Akan tetapi sampai saat ini belum ada investor yang bersungguh-sungguh ingin menanamkan modalnya di kawasan ini. Sumber daya manusia dalam hal ini antara lain meliputi pengelola kawasan wisata. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa pengelolaan kawasan wisata Pantai Manggar dilakukan sepenuhnya oleh Disporabudpar Kota Balikpapan. Disporabudpar selaku pengelola kawasan wisata ini harus memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai di bidang pariwisata. Jumlah pegawai Disporabudpar adalah 115 pegawai yang terdiri dari 40 orang PNS dan 75 orang non PNS. Hal ini dapat menggambarkan bahwa baik dari segi kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia Disporabudpar khususnya UPT Pantai Manggar belum cukup memadai dalam rangka mengembangkan kawasan wisata Pantai Manggar. Berdasarkan paparan Kepala Disporabudpar tersebut, maka bobot nilai dari faktor tersebut adalah 0,2.

4. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai.

Kawasan wisata haruslah didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai. Ketersediaan kamar mandi dan wc umum serta saluran sanitasi yang layak pun dinilai masih sangat kurang. Meskipun telah banyak wc umum yang disediakan oleh pedagang disekitar kawasan, akan tetapi kebersihan dan sistem sanitasi wc umum tersebut sangatlah buruk. Ketersediaan infrastruktur pendukung tersebut diharapkan nantinya akan terus ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan ini. Mengingat kebutuhan infrastruktur tersebut sangat berpengaruh, maka bobot nilai dari faktor tersebut adalah 0,2.

Analisis Kondisi Eksternal

Peluang (opportunities)

1. Kebijakan bebas visa bagi beberapa negara asing.

Visa adalah sebuah dokumen yang dikeluarkan oleh sebuah negara yang memberikan seseorang izin untuk masuk ke negara tersebut dalam suatu periode waktu dan tujuan tertentu. Negara yang telah ditetapkan bebas visa tersebut antara lain Singapura, Brunei, Kamboja, Chili, Ekuador, Hong Kong, Laos, Malaysia, Makau, Maroko, Myanmar, Peru, Filipina, Thailand dan Vietnam. Kebijakan ini merupakan salah satu peluang yang dapat memudahkan bagi wisatawan asing untuk berkunjung ke kawasan wisata

Pantai Manggar. Terkait hal diatas, maka bobot nilai dari faktor kebijakan bebas visa tersebut adalah 0,3.

2. Tingginya potensi dan minat wisatawan.

Pantai Manggar merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kota Balikpapan. Posisi kawasan Pantai Manggar yang mudah dijangkau menjadikan kawasan ini sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan khususnya saat hari libur atau pada saat akhir pekan. Potensi yang besar dari minat wisatawan ini tentunya sangat menguntungkan bagi Kota Balikpapan khususnya dari sektor pendapatan asli daerah. Tingginya potensi dan minat wisatawan ini adalah peluang yang harus diperhatikan secara serius oleh Pemerintah Kota Balikpapan jika ingin mengembangkan kawasan wisata Pantai Manggar.

3. Perhatian serius pemerintah terhadap kawasan pesisir.

Kota Balikpapan memiliki garis pantai kurang lebih sepanjang 80 km yang membentang dari kawasan timur hingga ke wilayah bagian barat Kota Balikpapan. Kawasan pesisir ini memiliki potensi yang sangat tinggi baik dari sisi sosial maupun perekonomian. Pengembangan kawasan pesisir merupakan salah satu agenda utama pemerintah kota dalam Rencana Jangka Panjang Daerah Kota Balikpapan 2005-2025. Disamping itu juga melihat potensi kelautan yang dimiliki kawasan Pantai Manggar, menjadikan wilayah ini sebagai rencana pengembangan kawasan minapolitan di Kota Balikpapan. Perhatian serius pemerintah di terkait pengembangan kawasan pesisir ini tentunya dapat menjadi suatu peluang dalam pengembangan kawasan wisata pantai manggar.

4. Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat.

Teknologi dan informasi saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Keberadaan media sosial yang marak dikalangan pemuda dapat menjadi suatu peluang dalam mempromosikan objek-objek wisata yang ada di Kota Balikpapan. Sarana promosi seperti ini terbukti cukup efektif dalam menarik minat para wisatawan. Kemajuan teknologi dan informasi merupakan suatu keunggulan yang dapat berdampak positif terhadap kemajuan industri pariwisata di Kota Balikpapan.

Ancaman (*threats*)

1. Masih adanya wisatawan yang beranggapan kondisi keamanan nasional kurang kondusif.

Kondisi kemanan tentunya merupakan suatu hal yang harus dijamin oleh pemerintah baik ditingkat nasional maupun daerah. Sehubungan dengan pengembangan kepariwisataan, kondusifitas keamanan merupakan suatu *branding* atau nilai jual tersendiri yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Kota Balikpapan sampai dengan saat ini terkenal sebagai kota dengan kondusifitas kemanan yang stabil. Akan tetapi hal ini akan sia-sia apabila kondisi keamanan nasional secara keseluruhan khususnya ibukota negara masih tergolong tidak kondusif. Masih tingginya angka kriminalitas yang bahkan cenderung

meningkat dan masih seringnya terjadi demonstrasi-demonstrasi yang berakhir anarkis menjadi suatu ancaman tersendiri bagi kemajuan industri kepariwisataan nasional.

2. Intrusi budaya asing ke masyarakat.

Potensi wisata di Kota Balikpapan tidak hanya menarik minat wisatawan domestik akan tetapi juga wisatawan asing atau mancanegara. Meskipun masih tergolong rendah akan tetapi animo wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kawasan Pantai Manggar setiap tahunnya selalu meningkat. Hal inilah yang diharapkan dapat dikendalikan baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Intrusi budaya asing kepada masyarakat ini akan menjadi suatu ancaman yang harus dihindari ketika intrusi ini justru akan merubah pola pikir budaya ketimuran yang saat ini masih dipegang teguh oleh masyarakat Kota Balikpapan.

3. Adanya perusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai.

Kawasan pesisir dan laut adalah ekosistem yang kaya akan beragam jenis kehidupan yang harus kita lestarikan bersama. Berbagai jenis kerusakan baik yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak oleh manusia tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kelestarian ekosistem tersebut. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan dan semakin maraknya pembangunan di sekitar kawasan pantai yang kurang memperhatikan dampak lingkungan menjadikan hal ini suatu ancaman yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kota Balikpapan.

Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

INTERNAL		
	Strength	Weakness
Identifikasi Faktor Faktor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keragaman atraksi dan obyek wisata dengan potensi wisata bahari yang sangat menarik. 2. Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing. 3. Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin. 4. Bandara udara yang bertaraf Internasional 5. Harga wisata yang cukup murah. 6. Kemudahan dalam mencapai obyek wisata dalam kawasan. 7. Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat informasi wisata yang belum optimal. 2. Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah. 3. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia dan modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata. 4. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan <i>money changer</i>).

	<p>wisata berdasarkan potensi yang ada.</p> <p>3. Adanya sarana dan prasarana sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata.</p>	
Opportunities	SO	WO
<p>1. Kebijakan bebas visa bagi beberapa negara asing.</p> <p>2. Tingginya potensi dan minat wisatawan</p> <p>3. Perhatian serius pemerintah terhadap kawasan pesisir.</p> <p>4. Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat.</p>	<p>1. Mengembangkan wisata minat khususnya olah raga seperti jetski, <i>parasailing</i> dan layar.</p> <p>2. Membangun jaringan dengan objek-objek lain yang ada disekitarnya seperti Pantai Amalat dan penangkaran buaya.</p> <p>3. Mengoptimalkan peran strategis dan bandara udara internasional Kota Balikpapan dengan bekerjasama dengan agen-agen perjalanan baik di dalam maupun luar negeri.</p> <p>4. Meningkatkan kerjasama antar pemerintah pusat dan daerah.</p> <p>5. Membuat website khusus kawasan Pantai Manggar.</p>	<p>1. Membuat pusat informasi wisata untuk mempermudah wisatawan dalam hal informasi wisata.</p> <p>2. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia.</p> <p>3. Mendatangkan investor.</p> <p>4. Menyediakan serta melengkapi infrastruktur sarana dan prasarana fasilitas pariwisata guna menunjang aktivitas wisatawan.</p>
Threats	ST	WT
<p>1. Masih adanya wisatawan yang beranggapan kondisi keamanan nasional kurang kondusif</p> <p>2. Intrusi budaya asing ke masyarakat.</p> <p>3. Adanya perusakan lingkungan di sekitar pesisir</p>	<p>1. Mempertahankan keragaman & menambah keragaman atraksi.</p> <p>2. Mempertahankan image kawasan.</p> <p>3. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat ketahanan sosial budaya.</p>	<p>1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan & wisata berkelanjutan.</p> <p>2. Membangun kerjasama dengan pemerintah pusat untuk memelihara keamanan.</p>

pantai. 4. Masih minimnya minat dan kunjungan wisatawan asing.		
---	--	--

Dari hasil Analisis IFAS dan EFAS yang tertuang dalam grafik letak kuadran maka strategi SO merupakan strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan. Strategi tersebut adalah :

1. Mengembangkan wisata minat, khususnya olah raga seperti jetski, *parasailing* dan layar.
2. Membangun jaringan kerjasama dengan obyek-obyek lain yang ada di sekitar kawasan Pantai Manggar, seperti penangkaran buaya, Pantai Ambalat dan Pantai Lamaru. Kerjasama memberikan keuntungan pengenalan obyek dengan kemudahan interaksi masyarakat setempat. Wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata lain akan diberi gambaran tentang wisata Pantai Manggar. Selain itu dengan kerjasama, promosi dapat dilakukan pada bandara udara dan pelabuhan laut sebagai pintu masuk perjalanan.
3. Bekerjasama dengan agen-agen perjalanan baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Kerjasama promosi wisata dengan agen-agen perjalanan wisata memberikan keuntungan dalam meminimalisasi anggaran yang dikeluarkan dan memudahkan wisatawan memperoleh informasi wisata.
4. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah. Kebijakan pemerintah pusat merupakan peluang bagi daerah dalam meningkatkan kinerja dan berharap ada timbal balik yang diperoleh, misalnya dalam hal kemudahan dalam mengembangkan potensi. Kerjasama ini diharapkan memberikan manfaat dalam frekuensi kunjungan dan menjembatani kemudahan dalam kunjungan.
5. Membuat website khusus wisata Kawasan Pantai Manggar. Promosi melalui media elektronik khususnya internet mampu memberikan peluang yang lebih baik dibandingkan dengan promosi melalui media lainnya. Internet adalah kebutuhan masyarakat saat ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan terhadap pengembangan kawasan wisata Pantai Manggar adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal dalam pengembangan kawasan ini adalah sebagai berikut:
Memiliki keragaman atraksi dan obyek wisata dengan potensi wisata bahari yang sangat menarik, Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang

asing, Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin, Harga wisata yang cukup murah, Bandara udara yang bertaraf internasional, Kemudahan dalam mencapai obyek wisata dalam kawasan, Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada, Adanya sarana dan prasarana sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata, Pusat informasi wisata yang belum optimal, Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah, Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia dan modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata, Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai.

2. Faktor eksternal dalam pengembangan kawasan ini adalah sebagai berikut : Wisatawan mudah mencapai lokasi, Tingginya potensi dan minat wisatawan, Perhatian serius pemerintah terhadap kawasan pesisir, Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat, Masih adanya wisatawan yang beranggapan kondisi keamanan nasional kurang kondusif, Interusi budaya asing ke masyarakat, Adanya perusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai,
3. Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar berdasarkan analisis SWOT adalah sebagai berikut : Mengembangkan wisata minat, khususnya wisata *jetsky, parasailing dan layar*, Membangun jaringan dengan obyek-obyek lain disekitar kawasan seperti pantai ambalat dan penangkaran buaya, Bekerjasama dengan agen-agen perjalanan baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri, Meningkatkan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah, Membuat website khusus wisata Kawasan pantai manggar.

Saran

1. Diharapkan pemerintah daerah agar dalam penyusunan konsep rencana pengembangan sektor pariwisata hendaknya lebih memperhatikan dan menganalisis potensi sektor pariwisata khususnya wisata pantai atau bahari agar menghasilkan suatu konsep yang efektif dan efisien.
2. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan bukan hanya sekedar wacana tapi benar-benar diaplikasikan, minimal dengan program penyadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan, khususnya lingkungan bahari.
3. Guna mewujudkan peningkatan sektor pariwisata di kawasan Pantai Manggar diharapkan kemauan pemerintah, masyarakat dan *stakeholders* lainnya melakukan reformasi sosial, ekonomi dan teknologi dalam menciptakan iklim usaha.

Daftar Pustaka

Ilyas, *Muhammad*. 2009. *Strategi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Togean di Kabupaten Tojo Una-Una*. Tesis. Makassar: Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

- Moelyarto, Tjokrowinoto. 1999. *Restrukturisasi Ekonomi dan Birokrasi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susantono, Bambang. 2009. *Strategi dalam Penataan Ruang dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Kata Hasta Pustaka.
- Soesilo, I Nining. 2002. *Reformasi Pembangunan Perlu Pendekatan Manajemen Strategik*, Buku I. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Syafiie, Inu Kencana. 1992. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Eresco.
- Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.
- Yudhiantari, Luh Putu Emi. 2002. *Ekowisata sebagai Alternatif dalam Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan di Desa Wongaya Gede, Kecamatan Penebel-Bali Online*.
(http://eprints.undip.ac.id_3jan11.pdf, diakses 6 Januari 2011).